

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 pasal 1 butir 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu pemberian stimulus secara optimal pada anak sejak usia dini sangat dianjurkan karena pada usia ini adalah masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diperoleh secara maksimal.

Pendidikan agama sejak dini memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perkembangan anak (Masnawati et al., 2022). Ini bukan hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang membangun nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang kuat sejak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali (2016); Firmansyah dan Darmawan (2023); Masnawati dan Masfufah (2023). pendidikan agama Islam seharusnya dimulai sejak usia dini, dan orang tua memegang peran kunci sebagai madrasah pertama atau pendidikan awal bagi anak.

Pentingnya pendidikan agama dalam perkembangan anak tidak dapat diragukan lagi. Sebagai salah satu aspek dari pendidikan, pendidikan agama bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang berkualitas dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Abuddin (2001) dan Ismaya et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa untuk menilai kualitas dan kemajuan masyarakatnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan agama sejak dini merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.

Al-Qur'an al-karim dipandang sebagai Kalamullah yang utama dan tertulis, membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. merupakan sumber segala kebijaksanaan, tonggak agama serta ketentuan umum syariat, Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS Al-Baqarah/2:21). yang artinya Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Al Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat Al Qur'an yang pertama kali turun pun berisikan perintah untuk membaca.

Namun pada zaman sekarang banyak anak usia dini yang tidak tertarik pada mengaji (membaca Al-Quran), mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Di KB Terpadu Alkhairiyah juga tak lepas dari permasalahan itu banyak sekali anak yang kurang berminat untuk mengaji. Mereka lebih menyukai bermain bersama teman-temannya pada saat kegiatan mengaji. Keinginan bermain yang berlebihan membuat mereka tidak focus pada saat kegiatan mengaji bersama guru, mereka lebih sering melihat kearah permainan yang tertata didalam kelas. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat mengaji pada anak di KB Terpadu Alkhairiyah, peneliti menggunakan metode tilawati sebagai media untuk menarik minat mengaji. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan pelaksanaan program tilawah Al-Quran dapat menumbuhkan minat mengaji pada anak sejak usia dini

Tampubolon (1991:41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun

faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktivitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Metode tilawati paud merupakan metode pembelajaran untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tumbuh kembang anak. Metode tilawati paud menggunakan nyanyian dan nada yang khas yaitu dengan lagu rost dan pembiasaan melalui klasikan dan kebenaran membaca jilid secara individual dengan teknik baca simak. Dalam tingkatan pembelajaran mengaji metode tilawati di jenjang PAUD dimulai dari jilid paud, jilid satu sampai dengan jilid enam dan Al-Qur'an.

Materi pembelajarannya yaitu membaca peraga kartu, peraga kalender, dan membaca buku tilawati. Media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan peraga kartu, peraga kalender, buku tilawati paud, alat penunjuk untuk peraga dan sandaran peraga. Kegiatan mengaji diawali dengan pembacaan doa (surat alfatihah, doa melapangkan dada, doa sebelum belajar, dan doa kedua orang tua), sesi-1 pembacaan pada peraga kartu, sesi-2 pembacaan pada peraga kalender dan sesi-3 pembacaan pada buku tilawati. Pada pembacaan peraga kartu dan peraga kalender dilakukan secara klasikal, sedangkan pembacaan pada buku tilawati dilakukan secara individu dengan Teknik anak bergantian maju kedepan sesuai urutan. Setelah selesai mengaji ditutup dengan doa kafaratul majlis.

Tahap evaluasi kenaikan jilid halaman dan evaluasi akhir pembelajaran melalui munaqasyah. Kriteria penilaian pada evaluasi yaitu siswa bisa membaca lancar dan benar sesuai jilidnya. Jika tes kenaikan jilid anak bisa mencapai standart bacaan dengan benar maka anak akan melanjutkan ke jilid berikutnya, namun jika dalam tes anak belum mampu untuk melanjutkan ke jilid berikutnya maka anak akan mengulang dengan sistem drill.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian yaitu ;

1. Masih kurangnya minat anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Terpecahnya fokus anak usia dini karena terlalu besarnya keinginan untuk bermain
3. Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di rumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian lebih focus dan tidak meluas, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup kepada penggunaan metode tilawati untuk menumbuhkan minat mengaji pada anak usia dini di KB Terpadu Alkhairiyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana metode tilawati dapat meningkatkan minat mengaji pada anak usia dini di KB Terpadu Alkhairiyah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tilawati terhadap minat mengaji pada anak usia dini di KB Terpadu Alkhairiyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - Anak merasa senang membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji sejak usia dini dengan menggunakan metode tilawati pada jilid paud
 - Anak mampu membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji sejak usia dini dengan menggunakan metode tilawati pada jilid paud
2. Bagi Guru
 - Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa
 - Menjadi bahan referensi bagi guru mengaji yang mengajarkan metode

tilawati

3. Bagi Sekolah

- Sebagai bahan masukan bagi peningkatan mutu belajar yang kreatif dan inovatif di taman kanak-kanak terutama dalam kegiatan mengaji metode tilawati
- Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan metode tilawati juga pernah diangkat oleh beberapa peneliti dengan kasus yang berbeda diantaranya yaitu :

1. Ainur Ifah (2012) dengan judul “Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode tilawati pada pembelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu saya mengangkat judul tentang “Pengaruh Metode Tilawati Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Pada Anak Usia Dini”, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Hayatun Nufuz (2023) dengan judul “Penggunaan Metode Tilawati Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode tilawati pada nilai agama dan moral anak. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu saya mengangkat judul tentang “Pengaruh Metode Tilawati Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Pada Anak Usia Dini”, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Modeling (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Mengaji bagi Anak Masyarakat Kute Ujung Barat melalui Pelaksanaan Program Tilawah Al Qur`an”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang semakin berkurangnya kemampuan dan minat anak dalam membaca Al-Qu`an.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu saya mengangkat judul tentang “Pengaruh Metode Tilawati Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Pada Anak Usia Dini”, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

